

**PENGARUH LUAS LAHAN, BIAYA PRODUKSI, DAN  
TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI  
DI DESA DEKETAGUNG KECAMATAN SUGIO  
KABUPATEN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Laily Shohifatus Sa'diyah**  
**NIM: G01219015**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN

Saya, Laily Shohifatus Sa'diyah, G01219015, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 06 Juli 2021



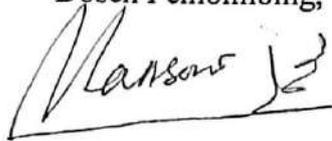
Laily Shohifatus Sa'diyah  
NIM. G01219015

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Surabaya, 06 Juli 2023

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mansur', with a horizontal line underneath it.

H. Ahmad Mansur, B.B.A., M.E.I., M.A., Ph.D.  
NIP. 197109242003121003

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH LUAS LAHAN, BIAYA PRODUKSI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA DEKETAGUNG KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN

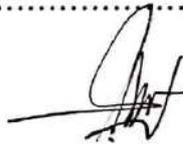
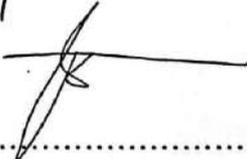
Oleh  
Laily Shohifatus Sa'diyah  
NIM: G01219015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Jum'at  
tanggal 14 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

#### Susunan Dewan Penguji:

1. H. Ahmad Mansur, B.B.A., M.E.I., M.A., Ph.D.  
NIP. 197109242003121003  
(Penguji 1)
2. Abdullah Kafabih, S.E.I., M.S.E.  
NIP. 199108072019031006  
(Penguji 2)
3. Hapsari Wiji Utami, S.E., M.S.E.  
NIP. 198603082019032012  
(Penguji 3)
4. Debby Nindya Istiandari, S.E., M.E.  
NIP. 199512142022032002  
(Penguji 4)

#### Tanda Tangan:

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Surabaya, 14 Juli 2023



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.  
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laily Shohifatus Sa'diyah  
NIM : G01219015  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail address : lailyshohifatus20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Padi di

Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2023

Penulis

( Laily Shohifatus Sa'diyah )

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja terhadap variabel pendapatan petani padi yang ada di Desa Deketagung secara parsial dan secara simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus Slovin. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang ditransformasikan ke logaritma natural. Pengolahan data penelitian menggunakan *software SPSS Statistics 22*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Secara parsial variabel luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. (2) Secara simultan variabel luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Saran dari penelitian ini untuk petani padi diharapkan dapat terus menambah pengetahuannya tentang usahatani padi agar tetap dapat mengelola faktor produksi padi secara efisien dan efektif. Serta bagi pemerintah dapat memberikan pelatihan atau penyuluhan bagi petani padi agar produksi padi para petani dapat semakin meningkat yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan petani untuk kesejahteraan hidup.

**Kata Kunci:** Biaya Produksi, Luas Lahan, Pendapatan, Tenaga Kerja

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **ABSTRACT**

*The entitled thesis “The Effect of Land Area, Production Costs and Labor on the Income of Rice Farmers in Deketagung Village, Sugio District, Lamongan Regency” aims to determine the effect of the variable land area, production costs and labor on the income variables of rice farmers in Deketagung Village partially and simultaneously.*

*This research is a quantitative research with the number of samples in this study were 90 obtained from the calculation of the Slovin formula. The sampling technique used is purposive sampling technique The data analysis method used is multiple linear regression analysis which is transformed into natural logarithms with the research data processing using SPSS Statistics 22 software.*

*The results of this study shows that: (1) Partially, land area, production costs and labor have a positive and significant effect on the income of rice farmers. (2) Simultaneously, the variable land area, production costs and labor have a significant effect on the income of rice farmers.*

*From this research, rice farmers are expected to continue to increase their knowledge about rice farming so that they can manage rice production factors efficiently and effectively. As well as the government can provide training or counselling for rice farmers so that the rice production of farmers can increase which can then increase farmers’ income for welfare in the future.*

**Keywords:** *Production Cost, Land Area, Income, Labor*

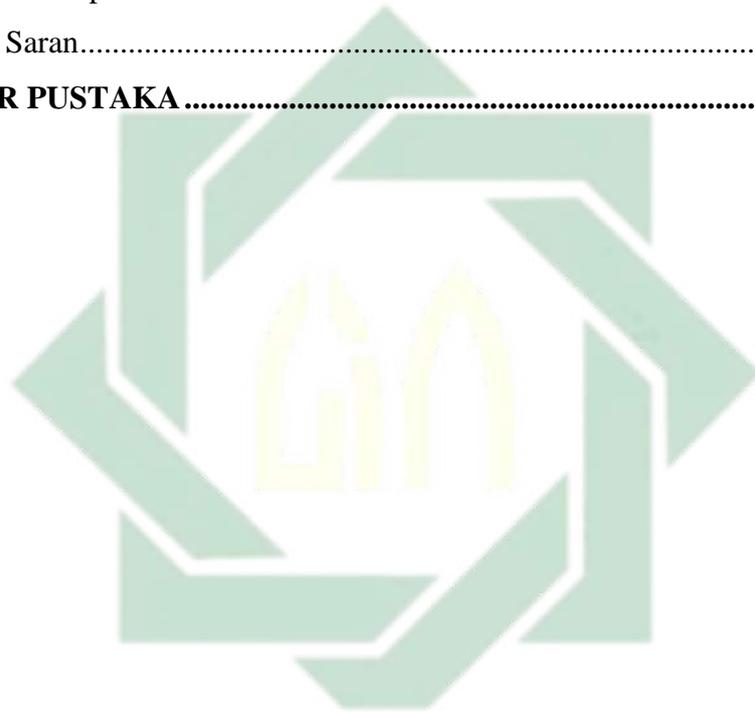
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Pendapatan .....	12
2.1.2. Lahan.....	13
2.1.3. Biaya Produksi .....	15
2.1.4. Tenaga Kerja .....	18
2.2. Penelitian Terdahulu .....	20
2.3. Kerangka Konseptual .....	30
2.4. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Objek dan Subjek Penelitian .....	33
3.3. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.4.1. Populasi.....	34

3.4.2.	Sampel.....	35
3.5.	Variabel Penelitian.....	36
3.6.	Definisi Operasional.....	37
3.7.	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.8.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.9.	Teknik Analisis Data.....	39
3.9.1.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
3.9.2.	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.9.3.	Uji Hipotesis .....	44
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1.	Gambaran Umum Mengenai Subjek dan Objek Penelitian .....	47
4.1.1.	Letak Geografis Desa Deketagung .....	47
4.1.2.	Luas Pemanfaatan Tanah .....	47
4.1.3.	Keadaan Demografi Desa Deketagung .....	49
4.1.4.	Keadaan Ekonomi .....	50
4.2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
4.2.1.	Deskripsi Responden.....	51
4.2.2.	Responden Menurut Luas Lahan .....	54
4.2.3.	Responden Menurut Biaya Produksi.....	55
4.2.4.	Responden Menurut Tenaga Kerja.....	56
4.2.5.	Responden Menurut Pendapatan.....	56
4.3.	Analisis Model dan Pengujian Hipotesis .....	57
4.3.1.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	57
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.3.3.	Pengujian Hipotesis.....	66
4.4.	Pembahasan.....	69
4.4.1.	Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan .....	70
4.4.2.	Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan .....	71

4.4.3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan .....	73
4.4.4. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1. Kesimpulan .....	76
5.2. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju pertumbuhan PDB Indonesia menurut lapangan usaha tahun 2020-2022.....	2
Tabel 1.2 Luas panen padi dan beras menurut kecamatan (Ha) di Kabupaten Lamongan tahun 2019.....	3
Tabel 1.3 Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Sugio tahun 2020.....	5
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Definisi operasional .....	37
Tabel 4.1 Luas lahan sawah setiap dusun di Desa Deketagung tahun 2022 .....	48
Tabel 4.2 Jumlah penduduk setiap dusun di Desa Deketagung per Januari 2022 .....	49
Tabel 4.3 Jumlah penduduk yang memiliki lahan sawah padi di Desa Deketagung tahun 2022.....	50
Tabel 4.4 Karakteristik responden menurut jenis kelamin.....	52
Tabel 4.5 Karakteristik responden menurut usia.....	52
Tabel 4.6 Karakteristik responden menurut status kepemilikan lahan .....	53
Tabel 4.7 Karakteristik responden menurut lama berusahatani .....	54
Tabel 4.8 Karakteristik responden menurut luas lahan.....	54
Tabel 4.9 Karakteristik responden menurut biaya produksi .....	55
Tabel 4.10 Karakteristik responden menurut jumlah tenaga kerja .....	56
Tabel 4.11 Karakteristik responden menurut pendapatan.....	57
Tabel 4.12 Hasil analisis regresi linier berganda .....	58
Tabel 4.13 Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	62
Tabel 4.14 Hasil uji multikolinearitas .....	63
Tabel 4.15 Hasil uji autokorelasi .....	65
Tabel 4.16 Hasil uji koefisien determinasi.....	66
Tabel 4.17 Hasil uji t.....	67
Tabel 4.18 Hasil uji F.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual .....	30
Gambar 4.1 Grafik histogram .....	60
Gambar 4.2 Grafik <i>normal probability plot</i> .....	61
Gambar 4.3 Grafik <i>scatterplot</i> .....	64



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam menunjang perekonomian negara. Negara Indonesia yang terletak pada lokasi strategis yakni berada pada garis khatulistiwa dan mempunyai tenaga kerja tropis, sehingga sebagian besar lahannya disediakan untuk pertanian serta nyaris 50% dari keseluruhan angkatan kerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian (Saragih et al., 2004). Selain menjadi salah satu sektor yang sangat mendukung perekonomian Indonesia, sektor pertanian juga sebagai salah satu sektor yang diandalkan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi di desa.

Pertanian adalah aktifitas yang dikerjakan oleh manusia dengan memanfaatkan sumber daya hayati guna menghasilkan bahan baku industri, bahan pangan, ataupun sumber energi, juga merupakan aktifitas yang mempunyai tujuan mengelola lingkungan hidup (Hidayanti, 2017). Pembangunan pertanian sangat penting bagi negara berkembang seperti Negara Indonesia dimana masyarakatnya terus berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki secara berkelanjutan. Adapun peran penting sektor pertanian diantaranya: 1) menyediakan bahan pangan yang di butuhkan oleh masyarakat, 2) menyediakan bahan baku industri, 3) menjadi pasar potensial atas berbagai produk hasil industri, 4) menjadi sumber tenaga kerja serta pembentuk modal, 5) sebagai sumber memperoleh devisa, 6) menurunkan jumlah kemiskinan serta

meningkatkan ketahanan pangan dan 7) membantu pembangunan desa serta untuk melestarikan lingkungan hidup (Erwin, 2009).

Dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional Menurut Lapangan Usaha, bahwa laju pertumbuhan PDB sektor pertanian mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Dimana tahun 2020 laju pertumbuhan PDB sebesar 1,77%. Tahun 2021 laju pertumbuhan PDB mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,87%. Dan laju pertumbuhan PDB mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu di tahun 2022 yaitu sebesar 2,25%. Dibawah ini merupakan tabel laju pertumbuhan PDB sektor pertanian pada tahun 2020 sampai tahun 2022 menurut lapangan usaha.

*Tabel 1.1 Laju pertumbuhan PDB Indonesia menurut lapangan usaha tahun 2020-2022*

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen)		
	Laju Pertumbuhan Kumulatif (c-to-c)		
	2020	2021	2022
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	1,77	1,87	2,25
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2,14	1,12	2,33
a. Tanaman Pangan	3,61	-1,40	0,08
b. Tanaman Holtikultura	4,17	0,53	4,22
c. Tanaman Perkebunan	1,34	3,52	1,64
d. Peternakan	-0,31	0,32	6,24
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,65	1,43	2,65

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2022)

Salah satu sektor pertanian yang paling besar di Indonesia yaitu pertanian padi. Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang paling banyak diproduksi di Indonesia, karena padi menjadi bahan utama makanan pokok masyarakat Indonesia. Dapat dikatakan bahwa padi menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia karena merupakan sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Sehingga setiap rumah tangga diusahakan selalu tersedia padi untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan pokok mereka.

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Produksi Padi dan Beras menurut Provinsi Tahun 2021, Jawa Timur merupakan provinsi yang menghasilkan padi paling banyak diantara semua provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Jawa Timur bisa memproduksi gabah kering giling (GKG) sebesar 9,90 juta ton pada tahun 2021. Termasuk wilayah dengan luas panen terbesar di provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Lamongan. Dibawah ini merupakan data luas panen setiap kecamatan di Kabupaten Lamongan.

*Tabel 1.2 Luas panen padi dan beras menurut kecamatan (Ha) di Kabupaten Lamongan tahun 2019*

<b>Kabupaten</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>
Sukorame	3944.00
Bluluk	4401.00
Ngimbang	6485.00
Sambeng	5259.00
Mantup	6755.00
Kembangbahu	8255.00
Sugio	10695.00
Kedungpring	8637.00
Modo	9197.00
Babat	6991.00

<b>Kabupaten</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>
Pucuk	5688.00
Sukodadi	5985.00
Lamongan	4785.00
Tikung	7567.00
Sarirejo	7285.00
Deket	3694.00
Glagah	3994.00
Karangbinangun	4512.00
Turi	4988.00
Kalitengah	3043.00
Karanggeneng	4100.00
Sekaran	5843.00
Maduran	4322.00
Laren	6348.00
Solokuro	3290.00
Paciran	637.00
Brondong	1144.00
Jumlah	147844.00

Sumber: BPS Kab. Lamongan, (2019)

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa Kecamatan Sugio mempunyai luas panen yang terbesar diantara semua kecamatan yang ada di Lamongan, yaitu seluas 10695.00 Ha. Adapun kecamatan dengan luas lahan paling sedikit di kabupaten Lamongan yaitu kecamatan Paciran, karena letak wilayahnya yang berada di pesisir pantai. Sehingga dari data tersebut dapat dikatakan bahwa potensi pertanian padi yang ada di kecamatan Sugio sangat strategis.

Terdapat 21 desa yang ada di Kecamatan Sugio, salah satunya yaitu Desa Deketagung. Dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan tentang Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi di Kecamatan

Sugio tahun 2020, Desa Deketagung adalah salah satu desa dengan luas lahan, produksi dan produktivitas padi tertinggi di Kecamatan Sugio. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini:

*Tabel 1.3 Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Sugio tahun 2020*

No.	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (%)
1.	Kalitengah	195.00	1455.68	7.465
2.	Sidorejo	590.03	4448.80	7.540
3.	Gondanglor	574.00	4291.22	7.476
4.	Deketagung	671.03	5062.25	7.544
5.	Daliwangun	264.00	1974.19	7.478
6.	Lawanganagung	795.00	6007.82	7.557
7.	German	855.04	6452.97	7.547
8.	Kalipang	498.02	3762.06	7.554
9.	Karangsambigalih	591.03	4423.24	7.484
10.	Kedungbanjar	381.02	2851.91	7.485
11.	Bakalrejo	517.00	3872.33	7.490
12.	Supenuh	268.01	1999.10	7.459
13.	Sugio	699.03	5288.87	7.566
14.	Sekarbagus	746.03	5640.75	7.561
15.	Jubelkidul	817.04	6161.27	7.541
16.	Jubellor	605.00	4523.59	7.477
17.	Lebakadi	641.00	4785.07	7.465
18.	Pangkatrejo	484.00	3608.70	7.456
19.	Bedingin	532.00	3975.64	7.473
20.	Kedungdadi	329.00	2459.93	7.477
21.	Sidobagem	193.00	1441.13	7.467
Jumlah		11245.27	84486.51	7.513

Sumber: BPS Kab. Lamongan, (2021)

Dari data pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa Desa Deketagung termasuk desa yang memiliki luas panen, produksi dan produktivitas yang tinggi. Desa

Deketagung memiliki luas panen, produksi dan produktivitas tertinggi ke-6 dari 21 desa yang ada di Kecamatan Sugio yaitu dengan luas panen sebanyak 671,03 Ha, produksi sebanyak 5062,25 ton dan produktivitas sebesar 7,544 persen. Selain itu, berdasarkan data dari Desa Deketagung yaitu dari 978 KK (Kepala Keluarga) yang ada di Deketagung, ada sebanyak 822 yang memiliki lahan padi. Hal tersebut membuktikan bahwa wilayah Desa Deketagung tergolong wilayah yang strategis untuk pertanian padi.

Dalam perekonomian petani di desa tentunya terdapat beberapa kendala yang sering terjadi, beberapa diantaranya yaitu kurangnya luas lahan pertanian yang menyebabkan hasil panen sedikit, biaya produksi yang lebih tinggi daripada hasil jual pertanian, berkurangnya jumlah tenaga kerja sebab adanya kemajuan teknologi yang menggantikan tenaga kerja manusia sehingga upahnya juga meningkat dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan pendapatan dari hasil panen yang diperoleh petani semakin sedikit sehingga petani sulit untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup mereka.

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai pengukur tingkat kesejahteraan petani yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan banyaknya penghasilan yang didapat masyarakat pada periode waktu tertentu untuk balas jasa atas berbagai faktor produksi yang diberikan (Reksoprayitno, 2004). Jika pendapatan petani semakin meningkat, maka kesejahteraan petani akan semakin meningkat juga. Dalam melakukan usahatani, tentunya para petani mengharapkan untuk dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan hidup agar terpenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada pendapatan petani padi. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tiga faktor diantaranya yaitu luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja. Faktor pertama yaitu luas lahan. Lahan merupakan tanah yang dimanfaatkan oleh petani untuk melakukan usaha pertanian. Luas lahan pertanian sangat berpengaruh terhadap tingkat hasil produksi pertanian, dimana tingkat komoditas pertanian ditentukan oleh lahan pertanian (Soekartawi, 2008). Sehingga luas lahan yang dimiliki oleh petani berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh petani. Secara umum, jika luas lahan pertanian yang digarap atau ditanami petani semakin luas, maka hasil produksi padi pun akan meningkat. Apabila hasil produksi padi mengalami peningkatan, maka pendapatan yang didapat petani padi tentu akan meningkat dan meningkat juga kesejahteraan petani padi. Dan begitu juga sebaliknya, jika luas lahan yang dimiliki petani semakin kecil, maka hasil produksi padi yang diperoleh petani sedikit dan pendapatannya juga sedikit.

Faktor kedua yang mempengaruhi pendapatan petani padi yaitu biaya produksi. Biaya produksi yaitu biaya-biaya untuk proses produksi yang dikeluarkan petani, baik biaya tunai ataupun nontunai. Supaya tidak mengalami kerugian, petani harus memaksimalkan hasil produksi dari kegiatan usaha taninya. Karena penjualan dari hasil panen padi belum tentu menjamin bahwa petani akan mendapatkan keuntungan. Hal itu dikarenakan hasil dari penjualan padi harus dikurangi biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan proses produksi padi. Biaya produksi padi terdiri dari biaya untuk membeli pupuk, bibit, mengelola tanah, upah untuk menanam, upah memanen, dan upah

membersihkan rumput, biaya transportasi, dan lain sebagainya (Satriani, 2018). Sehingga jika petani mengeluarkan biaya produksi yang lebih banyak dari perolehan hasil produksi padi, maka petani mengalami kerugian. Begitu pula sebaliknya jika petani mengeluarkan biaya produksi yang lebih sedikit dari perolehan hasil produksi padi, maka petani tentu mendapatkan keuntungan atau laba dari usaha taninya.

Faktor yang ketiga yaitu tenaga kerja, dimana tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani juga sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian padi dan produksi berpengaruh pada pendapatan petani. Tenaga kerja yaitu orang yang bekerja selama proses kegiatan produksi berlangsung, kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya yaitu mempersiapkan tanaman, menyediakan sarana produksi pertanian, persemaian/penanaman, pemeliharaan tanaman berupa penyiangan, memberi pupuk, mengobati hama, mengatur pengairan, memelihara bangunan air, proses panen dan pengangkutan hasil panen. Tenaga kerja merupakan jumlah semua orang yang terlibat dalam pengelolaan lahan pertanian (Juliyanti & Usman, 2018). Menurut pendapat Mankiw (2000), semakin banyaknya tenaga kerja yang dipakai dalam proses produksi maka akan semakin banyak juga output yang dihasilkan. Setiap proses produksi perlu untuk tersedianya tenaga kerja yang memadai, jumlah dari tenaga kerja yang dipakai harus sesuai kebutuhan hingga tingkat tertentu agar optimal. Pemakaian tenaga kerja akan intensif jika tenaga kerja bisa memberi manfaat optimal dalam proses produksi (Langit & Ayuningsasi, 2019).

Permasalahan yang dialami petani padi Desa Deketagung Kecamatan Sugio dalam penelitian ini ditinjau dalam aspek pendapatan petani. Peninjauan pada aspek pendapatan petani dilakukan karena hasil produksi petani bergantung pada proses produksi yang disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses usahatani padi. Saat ini pembangunan terus mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada berkurangnya lahan untuk pertanian. Lahan yang digunakan petani juga terkadang hanya lahan sewaan, bukan milik mereka sendiri. Hal tersebut tentunya akan mengurangi pendapatan mereka. Selain itu, biaya produksi yang terdiri dari biaya bibit padi, biaya pupuk, upah tenaga kerja, dan lain sebagainya juga mengalami peningkatan. Kemudian masalah selanjutnya yaitu pada tenaga kerja manusia yang mulai berkurang karena tergantikan dengan tenaga mesin dimana dalam hal ini juga mengakibatkan upah tenaga kerja manusia meningkat.

Melihat begitu berpengaruhnya faktor luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi, maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Deketagung, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan dengan judul **“Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Deketagung Kabupaten Lamongan”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di desa Deketagung?
2. Apakah luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi di desa Deketagung?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di desa Deketagung.
2. Untuk mengetahui apakah luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi di desa Deketagung.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam praktik menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi pihak yang

membutuhkan, baik bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan ilmu pengetahuan juga pengalaman bagi penulis sebagai alat untuk mengaplikasikan antara teori yang didapatkan dari materi perkuliahan dengan penerapannya di lapangan, utamanya mengenai pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani padi khususnya di Desa Deketagung.

### b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan dokumentasi serta dapat mengembangkan bidang ilmu ekonomi. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian dibidang yang sama, serta dapat juga dijadikan sebagai buku pegangan bagi khalayak umum, baik individu maupun kelompok yang memiliki permasalahan yang serupa dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

### c. Bagi Petani Padi

Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bagi petani padi sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian padi mereka untuk meningkatkan pendapatannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pendapatan**

Pendapatan adalah salah satu unsur terpenting dalam suatu usaha, sebab dalam sebuah usaha tentunya ingin mengetahui jumlah atau nilai pendapatan yang didapatkan semasa melaksanakan kegiatan usaha. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pendapatan merupakan hasil dari usaha (kerja), sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa pendapatan bersih seseorang adalah seluruh dari jumlah penghasilan yang diperoleh sebagai hasil atau balas jasa dari usaha yang dilakukan (Pass & Lowes, 2001).

Dalam ekonomi pasar, pendapatan diberikan pada pihak yang memiliki faktor produksi yang berupa laba, upah, sewa, uang serta suku bunga. Pendapatan yang tinggi adalah tujuan pada usahatani, tinggi rendahnya pendapatan pada usahatani menunjukkan tingkat kesejahteraan petani serta keluarganya. Pendapatan dihitung dari selisih nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi dalam usahatani (Widyantara, 2018).

Menurut Gustiyana (2004), terdapat dua pengertian mengenai pendapatan usahatani diantaranya yaitu (Saputra & Wardana, 2018):

1. Pendapatan kotor, adalah keseluruhan pendapatan petani dari usaha tani dalam 1 (satu) tahun dimana perhitungannya didapatkan dari hasil

pemasaran atau pertukaran hasil produksi yang penilainya dalam bentuk rupiah berdasarkan pada harga per satuan berat.

2. Pendapatan bersih, adalah keseluruhan pendapatan petani dalam 1 (satu) periode yang dikurangi biaya produksi yang terdiri atas biaya riil sarana produksi dan biaya riil tenaga kerja.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, antara lain (Hernanto, 2005):

1. Luas usaha, yang terdiri dari area penanaman, luas wilayah, dan luas tanaman.
2. Tingkat produksi petani.
3. Kombinasi dan pilihan dari tanaman yang ditanam.
4. Intensitas perusahaan pertanian.
5. Efisiensi tenaga kerja

### **2.1.2. Lahan**

Dalam pertanian, lahan yaitu tanah yang dipakai oleh petani melakukan usaha tani. Akan tetapi tidak semuanya digunakan sebagai lahan pertanian, begitu pula sebaliknya tidak semua lahan pertanian berupa tanah.

Namun sebagian besar lahan pertanian berupa tanah. Tanah adalah faktor produksi paling penting pada pertanian, sebab tanah adalah tempat untuk melakukan usaha tani dan tanah sebagai tempat tumbuh tanaman untuk menghasilkan produk yang di tanam. Tanah mempunyai sifat yang berbeda dengan faktor produksi yang lainnya karena luas tanah yang relatif tetap serta permintaan tanah yang cenderung semakin mengalami peningkatan sehingga

tanah bersifat langka. Definisi dari tanah sangatlah bermacam-macam, berdasarkan sudut pandang masing-masing orang. Ahli pertanian menyatakan bahwa tanah ialah media alam sebagai tempat tumbuh tanaman yang susunannya terdiri dari bahan-bahan gas, cair dan padat. Bahan-bahan susunan tanah bisa dibedakan atas partikel mineral, bahan organik, jasad hidup, gas dan air (Jumin, 2005).

Lahan dapat dikatakan sebagai faktor produksi paling utama dalam usaha tani dibanding faktor-faktor lainnya. Karena semakin luasnya lahan pertanian maka jumlah produksi yang dapat diperoleh petani juga semakin besar sehingga pendapatan yang diperoleh petani juga semakin besar. Menurut Mubyarto (1989) lahan termasuk faktor produksi dimana sebagai tempat dihasilkannya produk-produk dari pertanian yang menyumbang lumayan besar terhadap usaha tani, sebab luas sempitnya lahan sangat mempengaruhi banyak sedikitnya hasil produksi yang diperoleh dari usaha tani (Satriani, 2018).

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Menurut Suratiyah (2006), dipandang dari sudut efisiensi semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan perkesatuan luasnya (Pradnyawati & Cipta, 2021). Ukuran dari lahan pertanian biasanya dinyatakan menggunakan satuan hektar (ha) atau are. Namun, pada wilayah desa masih ada yang menggunakan ukuran tradisional yaitu jengkal atau patok (Rahim & Hastuti, 2007).

Dari penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa lahan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertanian. Lahan yaitu tanah yang dikerjakan atau ditanami padi oleh petani dengan satuan hektar (ha) dalam satu kali musim panen. Meskipun masih ada petani yang menggunakan hitungan tradisional, yaitu jengkal atau patok, namun peneliti kemudian melakukan proses transformasi ukuran tradisional menjadi ukuran hektar (ha).

### **2.1.3. Biaya Produksi**

Biaya (*cost*) ialah semua nilai atau pengeluaran yang dikorbankan untuk mendapatkan barang maupun jasa yang dapat bermanfaat bagi masa mendatang, atau memberi kegunaan selama lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.

Al Haryono Jusup berpendapat, biaya yaitu harga pokok suatu barang yang dipasarkan serta jasa-jasanya yang dikonsumsi guna memberikan hasil pendapatan (Jusup, 2005).

Produksi yaitu suatu rangkaian kegiatan mempertinggi nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan begitu, produksi memiliki keterkaitan erat dengan bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sungguh-sungguh yang disertai dengan mengeluarkan semua potensi yang dimilikinya demi mencapai suatu tujuan tertentu (Silaen, 2019).

Produksi juga dapat diartikan sebagai aktifitas mengelola berbagai faktor produksi yang kemudian menghasilkan output produk. Contohnya kegiatan pengelolaan bahan yang masih mentah kemudian dijadikan bahan setengah jadi yang kemudian dikelola menjadi bahan jadi. Tujuan produksi yaitu untuk memaksimalkan faktor produksi dimana produk itu dapat memudahkan terpenuhinya kebutuhan manusia.

Pada kegiatan ekonomi biaya produksi memiliki keterkaitan dengan faktor produksi yang dibutuhkan pada kegiatan produksi. Biaya produksi adalah salah satu faktor terpenting yang perlu dicermati dalam melakukan usahatani disaat akan melakukan produksi. Hal itu disebabkan karena disetiap usahatani tentunya mengharapkan sebuah keuntungan lebih besar daripada biaya produksi yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai teori biaya produksi sangat dibutuhkan supaya petani bisa menghitung biaya yang akan dikeluarkannya untuk kegiatan produksi.

Hansen dan Mowen berpendapat, biaya produksi yaitu biaya yang memiliki keterkaitan dengan proses membuat barang dan menyediakan jasa. Biaya produksi dibedakan menjadi biaya tenaga kerja, biaya produksi langsung dan biaya *overhead* pabrik (Hansen & Mowen, 2006).

Menurut Mulyadi, arti biaya produksi secara luas yaitu mengorbankan sumber ekonomi, yang dinilai dengan satuan uang, baik yang sudah terjadi maupun akan terjadi guna suatu tujuan tertentu. Sedangkan secara sempit biaya produksi ditafsirkan sebagai mengorbankan sumber

ekonomi guna mendapatkan aktiva. Selain itu, Mulyadi juga mengartikan biaya produksi adalah biaya-biaya yang telah terjadi untuk kegiatan mengolah bahan baku yang dijadikan produk siap jual (Mulyadi, 2005).

Sedangkan menurut Imsar, biaya produksi ialah keseluruhan dari pengeluaran perusahaan guna mendapat faktor-faktor produksi serta bahan-bahan baku mentah yang akan dipakai perusahaan guna menghasilkan barang yang diproduksi (Ridwan et al., 2017).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, biaya produksi yaitu biaya-biaya pengeluaran yang memiliki keterkaitan dengan proses pengelolaan bahan baku menjadi suatu produk siap jual, dimana biaya tersebut terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya produksi langsung, biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik, yang mempunyai manfaat untuk meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

#### **2.1.3.1. Macam-Macam Biaya Produksi**

Dalam usahatani, macam-macam biaya produksi dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu (Suhardi, 2016):

- a. Biaya tetap (*fix cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan petani dimana penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap dalam jangka pendek tidak mempengaruhi naik turunnya produksi, tapi dalam jangka panjang bisa berubah. misalnya untuk retribusi air, membajak tanah, penyusutan alat, gaji tenaga kerja tetap dan lahan pertanian.

- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya bergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel berasal dari penggunaan input variabel, misalnya biaya bibit tanaman, pestisida, pupuk, alat-alat pertanian dan upah langsung petani. Biaya ini dapat diatur sedemikian rupa oleh petani untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

#### **2.1.4. Tenaga Kerja**

Dalam pertanian, pada awalnya tenaga kerja hanya dari dalam keluarga sendiri dan untuk usahatannya sendiri. Namun dengan seiring berjalannya waktu kebutuhan manusia semakin meningkat dan usahatani semakin maju, sehingga diperlukan tenaga kerja dari luar keluarga yang dibayar sebagai tenaga kerja upahan.

Tenaga kerja (*labour*) yaitu usaha yang dikeluarkan baik sebagian maupun seluruh kemampuan jasmani dan rohani yang manusia miliki yang dipakai dalam kegiatan produksi barang dan atau jasa (Karmini, 2018). Dalam ilmu ekonomi, yang disebut dengan tenaga kerja yaitu suatu kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja manusia yang tidak ditujukan pada usaha produksi, misalnya yaitu olahraga. Tenaga kerja mesin atau ternak tidak termasuk pemeran tenaga kerja, tapi sebagai modal pengganti tenaga kerja (Daniel, 2004). Tenaga kerja dalam kegiatan pertanian adalah faktor yang sangat sentral.

Dalam usahatani, tenaga kerja manusia dapat berasal dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Jumlah dari tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani, diantaranya berdasarkan pada (Widyantara, 2018):

- a. Jenis tanaman
- b. Jenis tanah
- c. Tenaga kerja
- d. Letak lahan (dekat atau jauh dari jalan utama)
- e. Perkembangan usahatani (subsisten atau komersial)
- f. Luas usahatani, dan
- g. Topografi lahan.

#### **2.1.4.1. Jenis-Jenis Tenaga Kerja dalam Pertanian**

Adapun jenis-jenis tenaga kerja yang ada pada kegiatan pertanian adalah (Karmini, 2018):

1. Tenaga kerja manusia, tenaga kerja ini dibedakan atas pria dan wanita. Tenaga kerja manusia yang diperlukan dalam kegiatan pertanian bersumber dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga diantaranya kepala keluarga, istri, anak atau kerabat yang tidak perlu memberikan gaji/upah. Sedangkan tenaga kerja yang bersumber dari luar keluarga didapatkan dengan cara memberikan gaji/upah, gotong royong antara para petani, arisan tenaga kerja, atau dari cara yang lain.
2. Tenaga ternak, dimana tenaga kerja ini berasal dari hewan ternak yang kadang dibutuhkan dalam kegiatan pertanian baik dalam

menunjang kerja manusia atau sebagai tenaga kerja utama. Tenaga ternak diantaranya seperti sapi dan kerbau yang digunakan untuk membajak lahan sawah.

3. Tenaga mesin, penggunaan tenaga mesin dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Kemajuan teknologi menjadikan mesin yang digunakan dalam kegiatan pertanian semakin beragam. Contoh dari tenaga mesin yaitu pengolah lahan, pengolah hasil panen dan pengangkut hasil panen. Keberadaan mesin saat ini sangat penting dalam meningkatkan nilai jual hasil pertanian.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Guna mendukung penelitian di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan ini, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kegiatan penelitian ini. Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu untuk memperkuat dan membandingkan dari hasil analisis yang dilakukan. Dibawah ini dapat ditinjau beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti yang relevan:

1. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan” disusun oleh Mohammad Wahed pada tahun 2015. Penelitian dalam jurnal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Pasuruan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah berpengaruh secara signifikan

terhadap kesejahteraan petani padi (NTP) dan menunjukkan hubungan yang positif.

2. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating” disusun oleh I Gusti Ngurah Made Sugiantara dan Made Suyana Utama pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial tenaga kerja, teknologi, pengalaman bertani, pelatihan dan interaksi tenaga kerja dan pelatihan terhadap produktivitas petani asparagus di Kecamatan Kabupaten Badung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel tenaga kerja, teknologi, pengalaman bertani, pelatihan dan interaksi tenaga kerja dan pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas petani. Secara parsial variabel tenaga kerja, teknologi dan pengalaman bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani, sedangkan secara parsial pelatihan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani. Pelatihan merupakan variabel moderasi bagi pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas petani asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung.
3. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara” disusun oleh Achmad Zaini pada tahun 2010. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa

secara simultan variabel biaya benih, biaya pemupukan, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Sedangkan hasil uji T menunjukkan variabel pendapatan dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, namun variabel seperti biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya penyusutan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

4. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi” disusun oleh Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta pada tahun 2017. Jurnal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap pendapatan petani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di kecamatan mengwi. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan luas lahan, teknologi, dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Mengwi. Variabel produktivitas merupakan variabel intervening pengaruh secara tidak langsung variabel luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Mengwi.
5. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Modal Terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk” disusun oleh Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi pada tahun 2019. Penelitian

ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan dan parsial terhadap produksi usaha tani jeruk. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Secara parsial, luas lahan, tenaga kerja dan, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani jeruk di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

6. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani” disusun oleh Achmad Royhanah Arrasyid pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani di desa Karang Pucung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat diambil berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Biaya produksi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Harga jual (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y).
7. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Biaya Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari” disusun oleh Ahimzha Ibnu Wiharnata, Sumardi dan Saparto pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) pendapatan usahatani padi Inpari 32 dan 42; (2) pengaruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi Inpari 32 dan 42. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1)

Pendapatan usahatani Inpari 32 = Rp 11.253.124/ha sangat berbeda nyata ( $P < 1\%$ ) lebih tinggi dibanding Inpari 42 = Rp 10.198.685/ha; (2) Ada pengaruh yang sangat nyata ( $P < 1\%$ ) biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan, baik pada Inpari 32 maupun Inpari 42. Kesimpulannya, usahatani padi Inpari 32 dan 42 menguntungkan dan ada pengaruh yang sangat nyata dari biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi Inpari 32 dan 42.

8. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah” disusun oleh Abdul Hakim pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan petani kelapa sawit mandiri di Kecamatan Segah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda berpengaruh terhadap biaya bibit, biaya pemupukan dan pembiayaan pemberantasan gulma terhadap pendapatan petani sawit mandiri di Kecamatan Segah adalah  $Y = - 1,469 + 0,639 X_1 + 4,150 X_3$ . Untuk mengukur derajat korelasi antara biaya benih, biaya pemupukan dan pembiayaan pemberantasan gulma terhadap pendapatan petani swadaya kelapa sawit di Kecamatan Segah digunakan koefisien korelasi berganda ( $R$ ) = 0,993 yang artinya variabel biaya benih, biaya pemupukan dan biaya pemberantasan gulma berpengaruh terhadap pendapatan petani swadaya kelapa sawit di Kecamatan Segah, koefisien determinasi  $R^2 = 0,987$  yang menunjukkan bahwa pendapatan petani swadaya kelapa sawit di Kecamatan Segah dipengaruhi oleh biaya bibit, biaya pemupukan, dan biaya

pemberantasan gulma sedangkan sisanya 1,13% (1 - 0,987) merupakan faktor yang tidak diteliti.

9. Jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur” disusun oleh Srivandi Moroki, Vecky A.J Masinambow dan Josep B. Kalangi pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani terhadap Pendapatan Petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan dan variabel usia petani memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Amurang Timur.
10. Jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar” disusun oleh Gusti Ayu Radi Hartati, Made Kembar Sri Budhi dan Ni Nyoman Yuliarmi pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan garapan, modal kerja, teknologi, pengalaman bertani dan jumlah produksi serta faktor jumlah produksi memediasi pengaruh luas lahan garapan, modal kerja, teknologi, dan pengalaman bertani terhadap kesejahteraan petani jagung manis di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan garapan dan modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah produksi jagung manis di Kota Denpasar, sedangkan untuk teknologi dan pengalaman bertani tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kemudian teknologi, luas lahan garapan, modal kerja, dan jumlah produksi

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sedangkan untuk pengalaman bertani tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh antara luas lahan garapan dan modal kerja terhadap kesejahteraan petani dimediasi oleh jumlah produksi. Sedangkan pengaruh teknologi dan pengalaman bertani terhadap kesejahteraan petani tidak dimediasi oleh jumlah produksi.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	<p><i>Jurnal</i></p> <p>“Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan”</p> <p>(Wahed, 2015)</p>	Kuantitatif	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas luas lahan</li> <li>2. Subjek penelitian petani padi</li> <li>3. Metode penelitian kuantitatif</li> <li>4. Teknik analisis regresi linier berganda</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas produksi, ketahanan pangan, dan harga gabah</li> <li>2. Variabel terikat kesejahteraan petani</li> <li>3. Teknik sampling <i>probability sampling</i></li> <li>4. Lokasi penelitian di Kabupaten Pasuruan.</li> </ol>
2.	<p><i>Jurnal</i></p> <p>“Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel</p>	Kuantitatif	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas tenaga kerja</li> <li>2. Metode penelitian kuantitatif</li> <li>3. Teknik analisis regresi linier berganda</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas teknologi dan pengalaman bertani</li> <li>2. Variabel terikat produktivitas</li> </ol>

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	Moderating” (Sugiantara & Utama, 2019)		petani 3. Subjek penelitian petani asparagus 4. Lokasi penelitian di Kecamatan Petang Kabupaten Badung
3.	<i>Jurnal</i> “Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara” (Zaini, 2010)	Kuantitatif	<b>Persamaan:</b> 1. Variabel bebas biaya produksi 2. Variabel terikat pendapatan petani 3. Subjek penelitian petani padi 4. Metode penelitian kuantitatif 5. Teknik analisis regresi linier berganda. <b>Perbedaan:</b> 1. Variabel bebas penerimaan 2. Teknik sampling sensus atau sampel jenuh 3. Lokasi penelitian di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara.
4.	<i>Jurnal</i> “Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi” (Arimbawa & Widanta, 2017)	Kuantitatif	<b>Persamaan:</b> 1. Variabel bebas luas lahan 2. Variabel terikat pendapatan petani 3. Subjek penelitian petani padi 4. Metode penelitian kuantitatif. <b>Perbedaan:</b> 1. Variabel bebas teknologi dan pelatihan 2. Teknik sampling <i>proporsionate random sampling</i> 3. Lokasi penelitian di Kecamatan Mengwi.

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
5.	<p><i>Jurnal</i></p> <p>“Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Modal Terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk”</p> <p>(Langit &amp; Ayuningsasi, 2019)</p>	Kuantitatif	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas luas lahan dan tenaga kerja</li> <li>2. Metode penelitian kuantitatif</li> <li>3. Teknik analisis regresi linier berganda.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas modal</li> <li>2. Variabel terikat produksi usaha tani</li> <li>3. Teknik sampling <i>proporsionate stratified random sampling</i></li> <li>4. Subjek petani jeruk</li> <li>5. Lokasi penelitian di Kecamatan Tembuku.</li> </ol>
6.	<p><i>Skripsi</i></p> <p>“Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani”</p> <p>(Arrasyid, 2021)</p>	Kuantitatif	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas biaya produksi</li> <li>2. Variabel terikat pendapatan petani</li> <li>3. Metode penelitian kuantitatif.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas harga jual</li> <li>2. Lokasi penelitian di desa Karang Pucung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung-Selatan.</li> </ol>
7.	<p><i>Jurnal</i></p> <p>“Pengaruh Biaya Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari”</p> <p>(Wiharnata et al., 2021)</p>	Kuantitatif	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas biaya sarana produksi dan tenaga kerja</li> <li>2. Objek penelitian petani padi</li> <li>3. Metode penelitian kuantitatif</li> <li>4. Teknik analisis regresi linier berganda</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat pendapatan usahatani padi Inpari</li> <li>2. Lokasi penelitian di Desa Kutoharjo, Kecamatan Pati,</li> </ol>

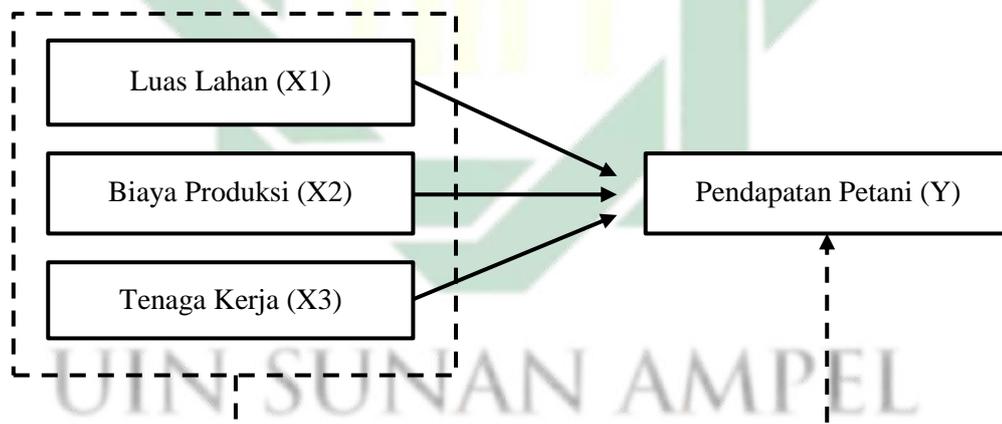
No.	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
			Kabupaten Pati 3. Teknik sampling <i>stratified random sampling</i>
8.	<p><i>Jurnal</i></p> <p>“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah”</p> <p>(Abdul Hakim, 2018)</p>	Kuantitatif	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas biaya produksi</li> <li>2. Variabel terikat pendapatan petani</li> <li>3. Metode penelitian kuantitatif</li> <li>4. Teknik sampling secara sengaja (<i>purposive</i>)</li> <li>5. Teknik analisis regresi linier berganda</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian petani mandiri kelapa sawit</li> <li>2. Lokasi penelitian di Kecamatan Segah</li> </ol>
9.	<p><i>Jurnal</i></p> <p>“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur”</p> <p>(Moroki et al., 2018)</p>	Kuantitatif	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas luas lahan</li> <li>2. Variabel terikat pendapatan petani</li> <li>3. Metode penelitian kuantitatif</li> <li>4. Teknik sampling <i>purposive sampling</i></li> <li>5. Teknik analisis regresi linier berganda.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas tingkat pendidikan dan usia</li> <li>2. Lokasi penelitian di Kecamatan Amurang Timur.</li> </ol>
10	<p><i>Jurnal</i></p> <p>“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota</p>	Kuantitatif	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas luas lahan</li> <li>2. Metode penelitian kuantitatif.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas modal kerja, teknologi, dan pengalaman</li> </ol>

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	Denpasar” (Hartati et al., 2017)		bertani 2. Variabel terikat kesejahteraan petani 3. Teknik sampling <i>judgment sampling</i> 4. Lokasi penelitian di Kota Denpasar.

Sumber: diolah, (2023)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Guna memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penjelasan kerangka konseptual sangat diperlukan, adapun kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Sumber: diolah, (2023)

Dimana :

- $\longrightarrow$  : Hubungan secara parsial
- $\dashrightarrow$  : Hubungan secara simultan
- X1, X2, dan X3 : Variabel bebas (*Independent Variabel*)
- Y : Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Dari kerangka konseptual di atas, dapat diuraikan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja. Dimana apabila luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja semakin baik, maka diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap terus naiknya pendapatan petani. Dalam arti lain, semakin baiknya luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja, diharap bisa menjadikan pendapatan petani meningkat. Dengan semakin tingginya pendapatan yang didapatkan oleh petani, maka kehidupan petani juga akan semakin sejahtera.

#### **2.4. Hipotesis**

Menurut (Sugiyono, 2014), hipotesis yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis disajikan sebagai jawaban suatu permasalahan yang sifatnya sementara dengan pengertian bahwa penelitian yang dilakukan ini bisa berakibat penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang disajikan. Setelah hipotesis tersusun rapi, maka peneliti dapat melakukan kegiatan penelitiannya. Berikut merupakan hipotesis dari penelitian ini, diantaranya:

1.  $H_0$  : Luas lahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kabupaten Lamongan  
 $H_a$  : Luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kabupaten Lamongan
2.  $H_0$  : Biaya produksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kabupaten Lamongan

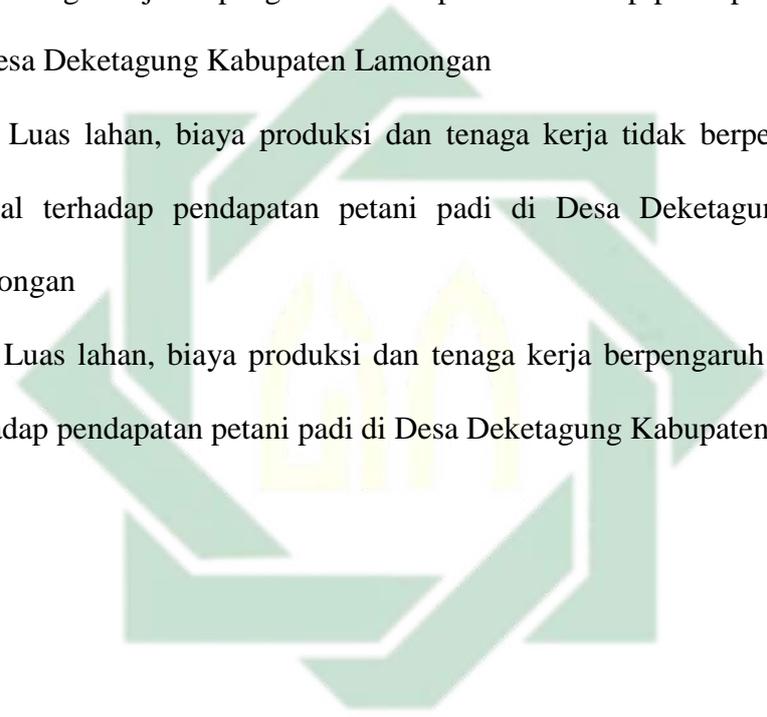
$H_a$  : Biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kabupaten Lamongan

3.  $H_0$  : Tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kabupaten Lamongan

$H_a$  : Tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kabupaten Lamongan

4.  $H_0$  : Luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kabupaten Lamongan

$H_a$  : Luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kabupaten Lamongan



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan” ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari angket atau kuesioner yang ditujukan pada petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Dan untuk data sekunder pada penelitian ini didapat dari pihak terkait yaitu pemerintah desa Deketagung.

### **3.2. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian yaitu suatu hal yang berfungsi sebagai sasaran di dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian yaitu segala sesuatu berbentuk apapun yang peneliti tetapkan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal itu, yang kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian yang diteliti pada penelitian ini ialah pengaruh luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kabupaten Lamongan.

Sedangkan yang dimaksud subjek penelitian yaitu orang, benda atau tempat yang menjadi tempat data dalam melakukan penelitian. Menurut

(Sugiyono, 2019), subjek penelitian yaitu pihak yang memiliki keterkaitan dengan yang diteliti (narasumber atau informan) untuk memperoleh informasi mengenai data pada penelitian yang merupakan sampel sebuah penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah para petani padi yang ada di Desa Deketagung Kabupaten Lamongan

### **3.3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada petani padi yang ada di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Kegiatan penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Maret 2023 hingga selesai.

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi pada suatu penelitian diartikan sebagai sekumpulan dari objek atau individu yang bersifat umum. Menurut (Arikunto, 2010), populasi yaitu semua subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki jumlah serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulan. Jadi, populasi tidak cuma orang tapi seluruh objek maupun subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu pada penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petani padi di desa Deketagung kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

### 3.4.2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Jika populasinya terlalu besar, yang mengakibatkan peneliti tidak sempat mempelajari populasi secara menyeluruh, baik dikarenakan terbatasnya dana, tenaga maupun waktu, maka peneliti bisa mempergunakan sampel yang didapat dari sebagian populasi (Sugiyono, 2019).

Pada kegiatan penelitian ini, sampel yang digunakan peneliti yaitu sebanyak 90 orang yang mempunyai lahan sawah padi di Desa Deketagung. Teknik *sampling* penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling* dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu (Sugiyono, 2014).

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini memakai rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = jumlah kesalahan (signifikansi error). Pada penelitian ini e ditetapkan sebesar 10%

Berdasarkan rumus diatas, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{822}{1 + 822(10\%)^2}$$

$$n = \frac{822}{1 + 822(0,1)^2}$$

$$n = \frac{822}{1 + 822(0,01)}$$

$$n = \frac{822}{1 + 8,22}$$

$$n = \frac{822}{9,22}$$

$n = 89,15$  yang kemudian dibulatkan menjadi 90 responden

Jadi, sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu sebanyak 90 orang petani padi di Desa Deketagung.

### 3.5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

#### 1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan sebuah variabel yang nilainya tidak tergantung dan berdiri sendiri pada variabel lainnya. Menurut (Sugiyono, 2014), variabel ini merupakan salah satu penyebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel bebas (X) diantaranya, luas lahan (X1), biaya produksi (X2), dan tenaga kerja (X3).

#### 2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan sebuah variabel yang nilainya dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut (Sugiyono, 2014), variabel ini biasa disebut dengan variabel luaran, variabel tetap, dan

juga variabel ini menjadi hasil atau output dari pengaruh variabel bebas.

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pendapatan petani padi (Y).

### 3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur yang dipakai untuk mengukur variabel (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini memakai variabel luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja dan pendapatan.

*Tabel 3.1 Definisi operasional*

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Analisis
Luas Lahan (X1)	Seluruh wilayah yang dijadikan sebagai tempat untuk penanaman padi.	Jumlah luas lahan (dalam hektar/Ha).
Biaya Produksi (X2)	Seluruh biaya yang memiliki keterkaitan dengan proses mengolah bahan baku menjadi produk siap jual.	Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi.
Tenaga Kerja (X3)	Banyak orang yang digunakan dalam proses produksi pertanian padi. Tenaga kerja ini dinyatakan dalam bentuk satuan jiwa.	Jumlah tenaga kerja manusia (baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga).
Pendapatan (Y)	Keuntungan yang di dapatkan petani padi dari keseluruhan jumlah produksi padi dengan satuan Rupiah (Rp).	Hasil penjualan padi (dalam rupiah)

Sumber: diolah, (2023)

### 3.7. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian kuantitatif ini yaitu data primer dan sekunder yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan sebagai sumber data informasi.

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti

dengan cara mengambil data yang berupa observasi dan dokumentasi dari tangan pertama. Data primer yang digunakan peneliti disini diperoleh langsung melalui wawancara dengan para petani padi di Desa Deketagung menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan melalui observasi kepada para petani.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber lainnya yang sudah ada yang kemudian diolah peneliti. Data ini peneliti dapatkan dari perpustakaan, penelitian terdahulu, badan pusat statistik, kantor desa, serta literatur-literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **3.8. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

#### **1. Observasi**

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan terhadap objek yang diteliti.

#### **2. Kuesioner (angket)**

Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data juga menggunakan metode kuesioner atau angket. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian ini yaitu Luas Lahan, Biaya Produksi, Tenaga kerja dan pendapatan petani padi.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menghimpun data yang sifatnya “*nonbehavior*”, yaitu data yang sumbernya berasal dari dokumen. Metode dokumentasi bisa diartikan sebagai pencatatan dengan cara sistematis pada gejala-gejala di lapangan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa foto hasil panen pertanian padi ataupun lahan petani yang menjadi sumber pendapatan petani padi.

#### **3.9. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi. Sehingga sangat diperlukan adanya teknik analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor tersebut. Teknik analisis data ini digunakan guna menjawab dari rumusan masalah ataupun pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan pada penelitian. Analisis data yaitu proses untuk menyusun serta mencari data dengan cara sistematis yang didapatkan melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi menggunakan cara pengorganisasian dalam kategori penjabaran kedalam unit-unit, menyusun dalam pola, melakukan sintesa dan memilih data yang akan dipelajari dan penting kemudian diambil simpulan. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS Statistic*

22. Metode analisis data dalam penelitian ini diantaranya:

### 3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda mempunyai tujuan untuk mengetahui adakah hubungan atau pengaruh yang didapat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), biaya produksi ( $X_2$ ) dan tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat pendapatan petani padi ( $Y$ ). Selain itu, metode ini juga berguna untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda yang ditransformasikan ke Logaritma natural ( $\text{Ln}$ ). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

$Y$  = Pendapatan petani padi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi (untuk luas lahan)

$\beta_2$  = Koefisien regresi (untuk biaya produksi)

$\beta_3$  = Koefisien regresi (untuk tenaga kerja)

$X_1$  = Luas lahan

$X_2$  = Biaya produksi

$X_3$  = Tenaga kerja

$e$  = Kesalahan (*error term*)

Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi linier berganda antara lain melalui pengujian asumsi klasik yang berupa: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

### **3.9.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah sebuah syarat dalam statistika yang perlu dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dipakai pada penelitian ini karena untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa tahapan pada pengujian asumsi klasik ini, diantaranya (Priyatno, 2009):

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas mempunyai tujuan mengetahui apakah data yang dipakai pada suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dalam regresi linier adalah data yang mempunyai distribusi normal. Data dikatakan mempunyai distribusi yang normal apabila data tersebut mempunyai jumlah lebih dari 30 ( $n > 30$ ). Meski datanya telah berjumlah lebih dari 30, namun sebaiknya tetap melakukan uji normalitas untuk memastikan kebenaran datanya apakah sudah berdistribusi normal atau belum.

Cara untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier datanya berdistribusi normal atau tidak yaitu dapat dengan beberapa cara, diantaranya:

- 1) Melihat grafik histogram. Apabila grafik histogram berbentuk seperti lonceng, tidak miring baik ke samping kiri ataupun ke samping kanan yang berarti datanya berdistribusi normal.
- 2) Melihat grafik *normal probability plot*. Data yang berdistribusi normal, penyebaran data (titik-titik plot) berada di sekitar garis lurus diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal. Untuk menguji hipotesis ini melalui perhitungan menggunakan program komputasi SPSS.
- 3) Uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Data memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan data memiliki nilai residual tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan apabila pada sebuah penelitian menggunakan variabel bebas lebih dari satu, yang dimana pada variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang kuat. Dalam analisis regresi, uji multikolinieritas dipakai untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen. Pada suatu penelitian yang baik, semestinya tidak mengalami korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas yaitu:

- 1) Apabila  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0,10$  maka dikatakan terjadi adanya multikolinieritas.

- 2) Apabila  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$  maka dikatakan tidak terjadi adanya multikolinieritas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan terhadap variabel dan residual dalam suatu penelitian dengan dasar pengambilan keputusan. Pada suatu penelitian yang baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu data penelitian yaitu:

- 1) Apabila terdapat data yang menyusun pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk sebuah pola teratur (melebar, bergelombang kemudian menyemping) maka terjadi heterokedastisitas
- 2) Apabila tidak terdapat pola jelas dan titik-titik tersebar diatas serta dibawah angka 0 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi atau pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti dalam data *time series*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti dalam data *cross section*). Pada penelitian ini bentuk data cross section. Apabila menggunakan data uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier tindakan satu responden atau sampel mempengaruhi tindakan responden yang lain atau tidak. Apabila tindakan responden satu mempengaruhi tindakan responden yang lainnya

maka terdapat autokorelasi. Menurut Ghazali (2001), untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dengan cara uji Durbin Watson yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Durbin Watson* (DW) terletak diantara batas atas ( $d_U$ ) dan ( $4-d_U$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak adanya autokorelasi.
- 2) Apabila nilai *Durbin Watson* (DW) lebih rendah dari batas bawah ( $d_L$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan lebih besar dari pada nol, artinya terdapat autokorelasi positif.
- 3) Apabila nilai *Durbin Watson* (DW) lebih besar dari ( $4-d_L$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan lebih kecil dari pada nol, artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Apabila nilai *Durbin Watson* (DW) terletak diantara batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) atau terletak di antara ( $4-d_U$ ) dan ( $4-d_L$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.9.3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah teknik analisis yang dipakai untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau bersamaan. Pada penelitian, uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yakni pendapatan petani padi. Pengambilan keputusan pada uji

simultan atau uji F ini dilihat berdasarkan dengan nilai *probability* dengan taraf signifikan 5%, ketentuan dalam pengambilan keputusan uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau taraf signifikansinya  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

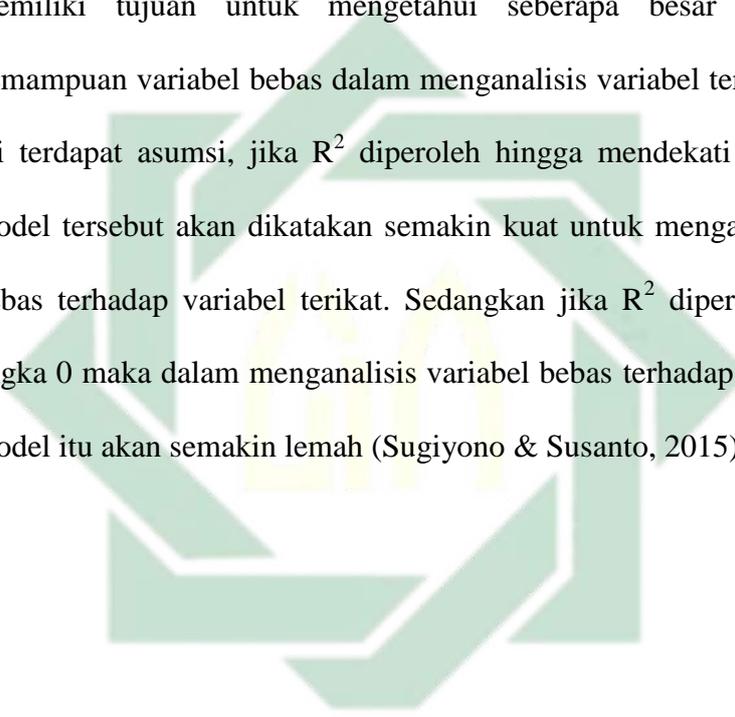
#### **b. Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial atau uji T yaitu teknik analisis yang digunakan dalam mengetahui dan menguji pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individu atau parsial. Pengambilan keputusan pada uji T ini juga dilihat berdasarkan nilai *probability* yang telah didapatkan dari program SPSS dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2009):

- 1) Apabila nilai *profitability*  $t < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat diartikan bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai *profitability*  $t > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dapat diartikan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

**c. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Pada teknik analisis regresi linier berganda diperlukan sebuah pengujian determinasi untuk mengetahui besaran proporsi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi biasanya memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dan kemampuan variabel bebas dalam menganalisis variabel terikat. Dalam uji ini terdapat asumsi, jika  $R^2$  diperoleh hingga mendekati angka 1 maka model tersebut akan dikatakan semakin kuat untuk menganalisis variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika  $R^2$  diperoleh mendekati angka 0 maka dalam menganalisis variabel bebas terhadap variabel terikat model itu akan semakin lemah (Sugiyono & Susanto, 2015).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Mengenai Subjek dan Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Letak Geografis Desa Deketagung**

Desa Deketagung adalah salah satu dari 462 desa yang ada di wilayah Kabupaten Lamongan. Desa Deketagung merupakan desa yang berada di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang secara administratif terdiri atas 4 Dusun diantaranya Dusun Kedungsogo, Dusun Deketagung, Dusun Juwet dan Dusun Kedunggadung, serta terdiri dari 06 RW dan 14 RT. Desa ini letaknya sangat strategis karena berada pada ruas jalan yang menghubungkan antara pusat Kecamatan Mantup dengan Kecamatan Kedungpring dan Kecamatan Sugio. Kondisi wilayah Desa Deketagung merupakan dataran yang berada pada ketinggian 3940,78 mdL diatas permukaan air laut.

Berada pada 112°,27'50" BT 7°,20'14" LS batas-batas wilayah Desa Deketagung yaitu sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Sugio  
Sebelah timur : Desa Daliwangun  
Sebelah selatan : Desa Sekidang  
Sebelah barat : Desa Gondanglor

##### **4.1.2. Luas Pemanfaatan Tanah**

Luas pemanfaatan tanah yang ada di desa Deketagung diantaranya yaitu:

Sawah	: 248,00 Ha
Perkebunan	: 0 Ha
Pekarangan	: 618,75 Ha
Hutan	: 25,8 Ha
GG	: 2,6 Ha
Lain-lain	: 0 Ha

Dapat diketahui bahwa luas lahan sawah yang ada di Desa Deketagung yaitu sebesar 248,00 hektar. Dimana luas lahan sawah termasuk pemanfaatan lahan yang paling banyak setelah lahan pekarangan. Berikut adalah tabel mengenai luas lahan sawah setiap dusun yang ada di Desa Deketagung:

*Tabel 4.1 Luas lahan sawah setiap dusun di Desa Deketagung tahun 2022*

No.	Dusun	Luas Lahan (Ha)
1.	Kedungsogo	58
2.	Deketagung	71
3.	Juwet	59
4.	Kedunggadung	60
	Jumlah	248

Sumber: Desa Deketagung, (2023)

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa lahan dari setiap dusun yang paling luas yaitu lahan di dusun Deketagung dengan luas 71 hektar dan paling kecil yaitu lahan di dusun Kedungsogo dengan luas 58 hektar.

#### 4.1.3. Keadaan Demografi Desa Deketagung

Berdasarkan data administrasi Desa bulan Januari tahun 2023, jumlah penduduk Desa Deketagung terdiri dari 3.460 jiwa penduduk dan 978 kepala keluarga. Berikut merupakan tabel data jumlah penduduk yang ada di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

*Tabel 4.2 Jumlah penduduk setiap dusun di Desa Deketagung per Januari 2022*

No.	Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
1.	Kedungsogo	288	303	591
2.	Deketagung	667	684	1.351
3.	Juwet	280	277	557
4.	Kedunggadung	471	490	961
	Jumlah	1.706	1.754	3.460

Sumber: Desa Deketagung, (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Deketagung sebanyak 1.706 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.754 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Deketagung penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Penduduk dengan usia produktif yang ada di Desa Deketagung pada kisaran usia 15-65 tahun sebanyak 2.632 orang. Hal itu merupakan modal yang sangat berharga dalam pengadaan tenaga yang produktif dan sumber daya manusia (SDM).

#### 4.1.4. Keadaan Ekonomi

Secara umum perekonomian di desa Deketagung sebagian besar bergantung pada hasil dari pertanian padi. Karena mayoritas dari masyarakat desa Deketagung mata pencahariannya sebagai petani dan buruh tani. Sebagian besar lahan sawah di desa Deketagung ditanami padi kemudian bawang merah dan palawija. Untuk budidaya perikanan kolam yang ada hanya budidaya ikan lele dan masih terbilang sangat sedikit. Dalam bidang peternakan ada beberapa yang memiliki peternakan sapi, kambing, ayam potong dan bebek petelur yang juga terbilang masih sedikit. Berdasarkan data yang ada, penduduk desa Deketagung yang tergolong dalam keluarga pertanian yang memiliki lahan pertanian padi sendiri yaitu sebanyak 822 orang dan ada sekitar 342 penduduk dengan anggota keluarga sebagai buruh tani. Dibawah ini merupakan jumlah penduduk di setiap dusun yang memiliki lahan sawah padi.

*Tabel 4.3 Jumlah penduduk yang memiliki lahan sawah padi di Desa Deketagung tahun 2022*

No.	Nama Dusun	Penduduk yang Memiliki Lahan Sawah Padi
1.	Kedungsogo	181
2.	Deketagung	223
3.	Juwet	192
4.	Kedunggadung	226
Jumlah		822

Sumber: Desa Deketagung, (2023)

Dari tabel 4.3, diketahui bahwa penduduk yang memiliki lahan sawah padi yaitu penduduk dusun Kedunggadung dengan jumlah 226 orang dan paling sedikit yaitu dusun Kedungsogo dengan jumlah 181 orang.

## **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **4.2.1. Deskripsi Responden**

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat dari data penelitian tersebut dengan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki lahan sawah padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Responden yang menjadi objek penelitian yaitu sebanyak 90 orang. Berdasarkan data dari 90 responden di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan melalui kuesioner (angket), diperoleh kondisi responden tentang luas, biaya produksi dan tenaga kerja. Gambaran umum responden dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, gambaran mengenai jumlah responden yang memiliki lahan padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan menurut jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 4.4.

*Tabel 4.4 Karakteristik responden menurut jenis kelamin*

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi
1.	Laki-laki	68
2.	Perempuan	22
Jumlah		90

Sumber: data primer diolah, (2023)

Dari data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan yaitu laki-laki sebanyak 68 orang sedangkan responden perempuan sebanyak 22 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kepemilikan lahan sawah padi yang ada di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didominasi oleh laki-laki.

## 2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, gambaran mengenai jumlah responden yang memiliki lahan sawah padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan menurut usia, dapat dilihat pada Tabel 4.5.

*Tabel 4.5 Karakteristik responden menurut usia*

No.	Usia (tahun)	Frekuensi
1.	31 – 40	11
2.	41 – 50	26
3.	51 – 60	30
4.	61 – 70	19
5.	71 – 80	4
Jumlah		90

Sumber: data primer diolah, (2023)

Dari data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak yaitu berusia 51 - 60 tahun sebanyak 30 responden, dan responden yang paling sedikit berusia 71 – 80 tahun sebanyak 4 responden.

### 3. Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, gambaran mengenai jumlah responden yang memiliki lahan sawah padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan menurut kepemilikan lahan, dapat dilihat pada tabel 4.6.

*Tabel 4.6 Karakteristik responden menurut status kepemilikan lahan*

No.	Kepemilikan Lahan	Frekuensi
1.	Milik Sendiri	90
2.	Sewa	0
Jumlah		90

Sumber: data primer diolah, (2023)

Dari data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa kepemilikan lahan responden yang memiliki lahan sawah padi di Desa Deketagung yaitu seluruhnya milik pribadi dan tidak ada yang sewa.

### 4. Lama Berusahatani

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, gambaran mengenai jumlah responden yang memiliki lahan sawah padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan menurut luas lahan dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Karakteristik responden menurut lama berusahatani

No.	Waktu	Frekuensi
1.	Kurang dari 5 tahun	0
2.	5 sampai 10 tahun	0
3.	Lebih dari 10 tahun	90
Jumlah		90

Sumber: data primer diolah, (2023)

Dari data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa seluruh responden sudah berusahatani selama lebih dari 10 tahun. Hal itu dikarenakan mayoritas penduduk Desa Deketagung sejak remaja sudah diperkenalkan dengan pertanian.

#### 4.2.2. Responden Menurut Luas Lahan

Berdasarkan angket yang telah diberikan pada responden, diperoleh data responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki untuk melakukan usahatani padi di Desa Deketagung dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Karakteristik responden menurut luas lahan

No.	Luas lahan (Ha)	Frekuensi
1.	0,2	8
2.	0,25	6
3.	0,3	7
4.	0,35	6
5.	0,4	8
6.	0,45	4
7.	0,5	10
8.	0,6	8
9.	0,7	8
10.	0,8	8
11.	0,9	5
12.	1	1
Jumlah		90

Sumber: data primer diolah, (2023)

Dari tabel 4.8, dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki oleh responden paling banyak yaitu 0,5 hektar dengan frekuensi sebanyak 10 orang. Sedangkan luas lahan responden yang paling sedikit yaitu 1 hektar dengan frekuensi 1 orang.

#### 4.2.3. Responden Menurut Biaya Produksi

Berdasarkan angket yang telah diberikan pada responden, diperoleh data responden berdasarkan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali masa produksi padi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

*Tabel 4.9 Karakteristik responden menurut biaya produksi*

No.	Biaya Produksi	Frekuensi
1.	Dibawah 1.000.000	19
2.	1.000.000 sampai 2.000.000	47
2.	2.000.001 sampai 3.000.000	15
3.	Diatas 3.000.000	9
Jumlah		90

Sumber: data primer diolah, (2023)

Dari tabel 4.9, dapat diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Deketagung paling banyak yaitu antara 1 juta sampai 2 juta dengan frekuensi sebanyak 47 orang. Sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan petani padi di Desa Deketagung paling sedikit yaitu diatas 3 juta dengan frekuensi sebanyak 9 orang.

#### 4.2.4. Responden Menurut Tenaga Kerja

Berdasarkan angket yang telah diberikan pada responden, diperoleh data responden berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali masa produksi padi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

*Tabel 4.10 Karakteristik responden menurut jumlah tenaga kerja*

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi
1.	10 – 19	30
2.	20 – 29	36
3.	30 – 39	9
4.	40 – 49	13
5.	50 – 59	2
Jumlah		90

Sumber: data primer diolah, (2023)

Dari tabel 4.10, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani padi di Desa Deketagung paling banyak yaitu 20 – 29 orang dengan frekuensi sebanyak 36 orang. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang digunakan petani padi di Desa Deketagung paling sedikit yaitu 50 – 59 orang dengan frekuensi sebanyak 2 orang.

#### 4.2.5. Responden Menurut Pendapatan

Berdasarkan angket yang telah diberikan pada responden, diperoleh data responden berdasarkan pendapatan yang diperoleh dalam satu kali masa panen padi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Karakteristik responden menurut pendapatan

No.	Pendapatan	Frekuensi
1.	Dibawah 5.000.000	39
2.	5.000.000 sampai 10.000.000	39
3.	Diatas 10.000.000	12
Jumlah		90

Sumber: data primer diolah, (2023)

Dari tabel 4.11, dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Deketagung paling banyak yaitu sebesar dibawah 5 juta dan antara 5 juta sampai 10 juta dengan frekuensi keduanya sama yaitu sebanyak 39 orang. Sedangkan pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Deketagung paling sedikit yaitu diatas 10 juta rupiah dengan frekuensi sebanyak 12 orang.

### 4.3. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabe luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian empiris ini diperoleh dari Analisis Regresi Linier Berganda. Berikut ini Tabel 4.12 yang merupakan hasil estimasi dengan data primer dengan 3 (tiga) variabel bebas yaitu luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja dan 1 (satu) variabel terikat yaitu pendapatan petani padi yang diolah menggunakan *software SPSS Statistic 22*.

Tabel 4.12 Hasil analisis regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.042	2.388		2.950	.004
	Ln_X1	.374	.185	.261	2.024	.046
	Ln_X2	.465	.166	.328	2.796	.006
	Ln_X3	.648	.196	.361	3.312	.001

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, (2023)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 pada tabel 4.12, maka rumus persamaan model regresi linier berganda yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = 7,042 + 0,374 \text{ Ln}X_1 + 0,465 \text{ Ln}X_2 + 0,648 \text{ Ln}X_3 + e$$

Dari perhitungan diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 7,042 yang berarti bahwa apabila luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja dianggap tetap (konstan) atau bernilai nol (0), maka pendapatan yang akan diperoleh yaitu sebesar 7,042 satuan (rupiah).
- Nilai koefisien regresi variabel luas lahan ( $\beta_1 \text{Ln}X_1$ ) sebesar 0,374 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan luas lahan sebesar 1 (satu) satuan (hektar), sementara biaya produksi dan tenaga kerja dianggap tetap, maka pendapatan yang akan diperoleh yaitu sebesar 0,374 satuan (rupiah).
- Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi ( $\beta_2 \text{Ln}X_2$ ) sebesar 0,465 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan biaya produksi sebesar 1 (satu) satuan (rupiah), sementara luas lahan dan tenaga kerja dianggap

tetap, maka pendapatan yang akan diperoleh yaitu sebesar 0,465 satuan (rupiah).

- d. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja ( $\beta_3 \ln X_3$ ) sebesar 0,648 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1 (satu) satuan (orang), sementara luas lahan dan biaya produksi dianggap tetap, maka pendapatan yang akan diperoleh yaitu sebesar 0,648 satuan (rupiah).

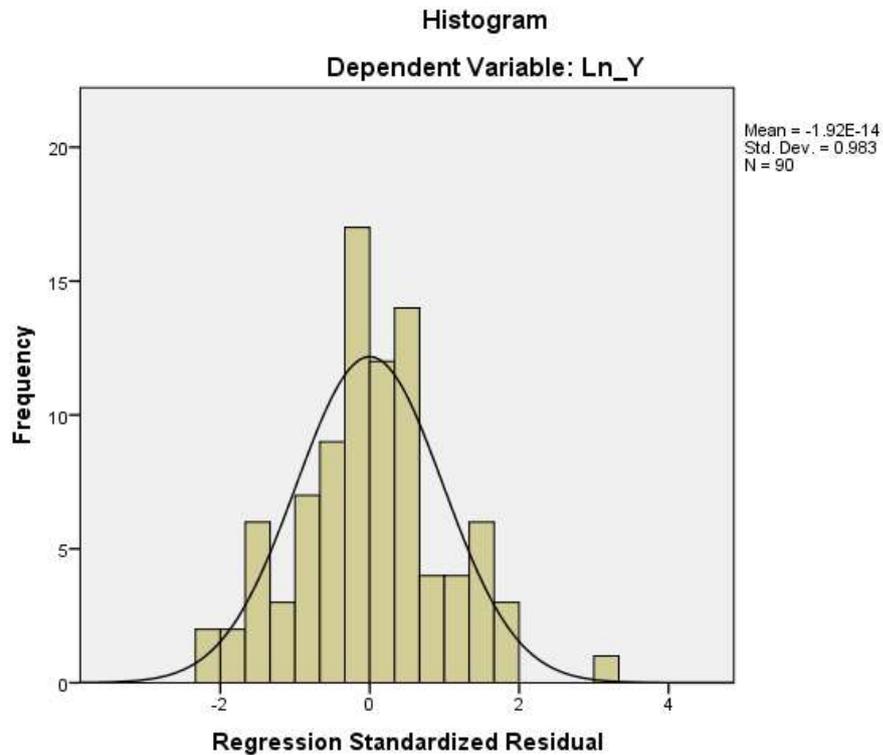
#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal berarti data sampel itu dapat mewakili populasi. Data disebut tidak normal bila nilai sig > 0,05, dan sebaliknya data dikatakan normal apabila nilai sig < 0,05. Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui dari grafik histogram, grafik *normal probability plot* dan uji Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut:

##### 1) Grafik Histogram

Data berdistribusi normal yang dilihat berdasarkan pada grafik histogram, seperti gambar 4.1 berikut.



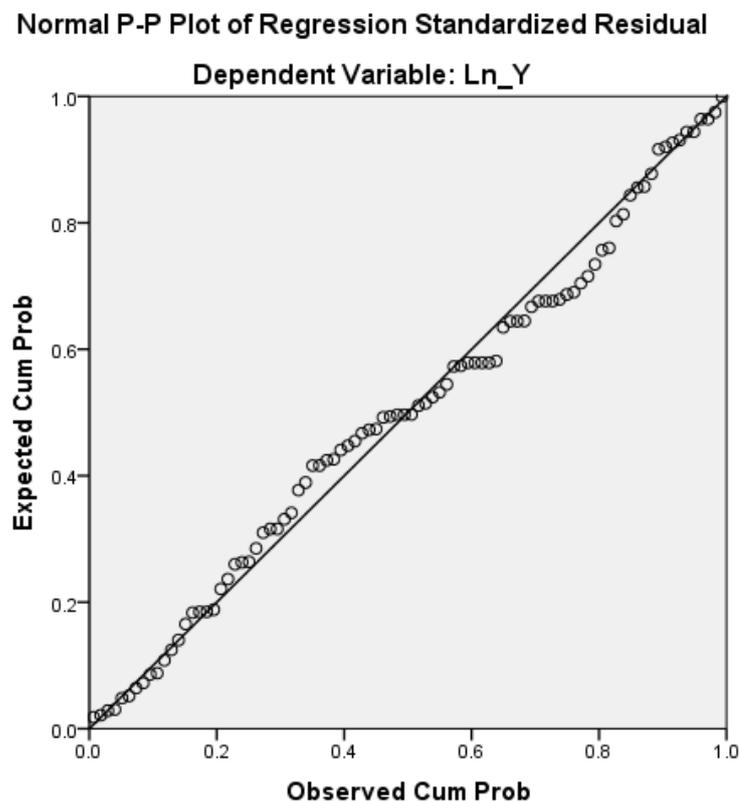
*Gambar 4.1 Grafik histogram*

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, (2023)

Dari gambar 4.1, dapat dilihat grafik histogram berbentuk seperti lonceng, tidak miring baik ke samping kiri ataupun ke samping kanan yang berarti datanya berdistribusi normal.

## 2) Grafik *Normal Probability Plot*

Hasil dari uji normalitas berdasarkan pada grafik *normal probability plot* dapat dilihat seperti pada gambar 4.2 dibawah ini:



*Gambar 4.2 Grafik normal probability plot*  
Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, (2023)

Dari gambar 4.2 grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa penyebaran data (titik-titik plot) berada di sekitar garis diagonal grafik. Hal tersebut menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian ini berdistribusi normal.

### 3) Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, juga dapat diketahui dengan uji Kolmogrov-Smirnov test pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Uji Kolmogrov-Smirnov

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25910516
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.070
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan untuk pengujian yang selanjutnya.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), Apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10,00 berarti terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF

kurang dari 10,00 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut ini merupakan tabel hasil dari uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS:

*Tabel 4.14 Hasil uji multikolinearitas*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_X1	.107	9.387
Ln_X2	.129	7.752
Ln_X3	.150	6.686

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, (2023)

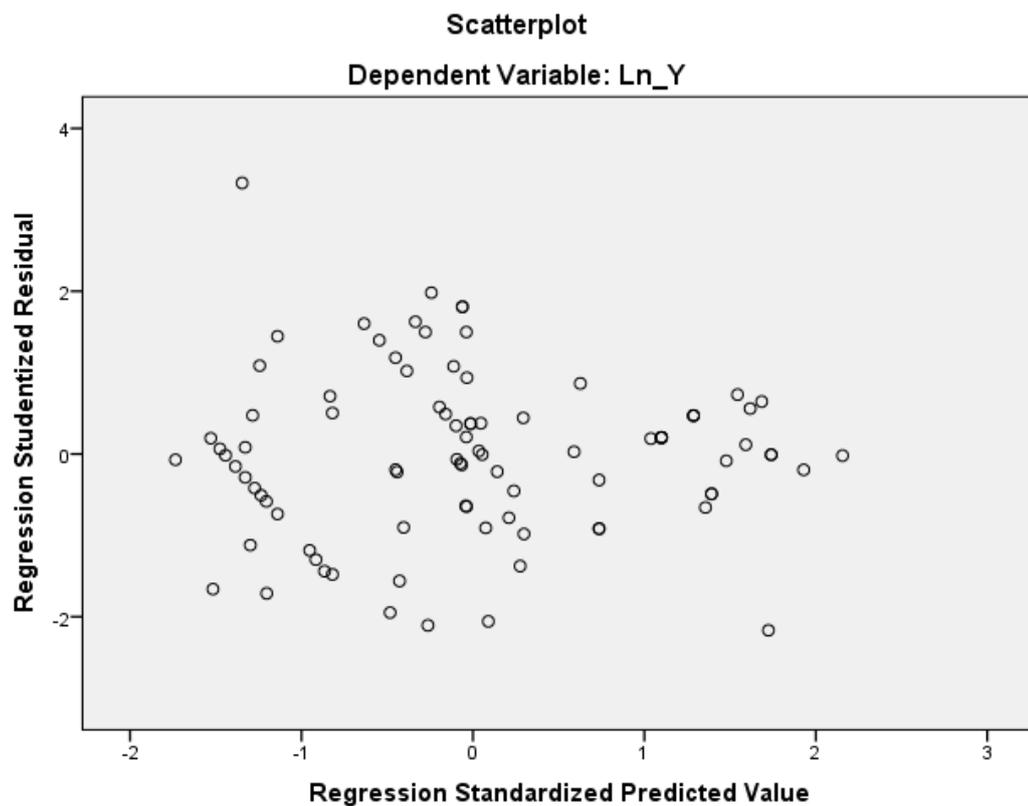
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 diketahui bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas dikarenakan dari masing-masing variabel luas lahan, biaya produksi dan jumlah tenaga kerja nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Dimana variabel luas lahan (X1) nilai *Tolerance*  $0.107 > 0,10$  dan nilai VIF  $9,387 < 10,00$ , variabel biaya produksi (X2) nilai *Tolerance*  $0,129 > 0,10$  dan nilai VIF  $7,752 < 10,00$ , dan variabel jumlah tenaga kerja (X3) nilai *Tolerance*  $0,150 > 0,10$  dan nilai VIF  $6,686 < 10,00$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang tidak konstan dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi

dapat dilakukan dengan melihat grafik *scartterplot* yaitu dilihat dari titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 22:



S U P R A Y A  
Gambar 4.3 Grafik scatterplot  
Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, (2023)

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu hasil produksi padi (Y) dan tidak membentuk pola tertentu.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menganalisis ada atau tidaknya korelasi antar variabel gangguan. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai *Durbin Watson* (DW test). Apabila nilai *Durbin Watson* (DW) terletak diantara batas atas (dU) dan (4-dU) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 22 diperoleh hasil uji autokorelasi seperti berikut:

Tabel 4.15 Hasil uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.842	.26359	.848	159.313	3	86	.000	2.020

a. Predictors: (Constant), Ln\_X3, Ln\_X2, Ln\_X1

b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, (2023)

Dari tabel 4.15 hasil uji autokorelasi diperoleh angka uji *Durbin Watson* sebesar 2,020, dimana angka tersebut berada di antara 1,7264 dan 2,2736 artinya model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Keterangan:

dL (batas bawah) = 1.5889

dU (batas atas) = 1.7264

### 4.3.3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel bebas (X) menjelaskan variabel terikat (Y) atau dapat dikatakan digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu besarnya variabel luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja terhadap variabel pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Berikut merupakan hasil dari Uji  $R^2$  dengan menggunakan SPSS 22 yang dapat dilihat dari nilai *R Square* pada *Model Summary*:

Tabel 4.16 Hasil uji koefisien determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.842	.26359

a. Predictors: (Constant), Ln\_X3, Ln\_X2, Ln\_X1

b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,848. Berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel luas lahan (X1), biaya produksi (X2) dan tenaga kerja (X3) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu pendapatan petani padi (Y) sebesar 84,8%

dan sisanya yaitu sebesar 15,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan petani padi. Berikut merupakan hasil dari uji t dengan menggunakan SPSS 22:

Tabel 4.17 Hasil uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.042	2.388		2.950	.004
	Ln_X1	.374	.185	.261	2.024	.046
	Ln_X2	.465	.166	.328	2.796	.006
	Ln_X3	.648	.196	.361	3.312	.001

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, (2023)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.17, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebagai berikut:

1. Variabel luas lahan (X1) pada uji t, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,024 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,66277) dan nilai signifikansinya sebesar 0,046 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel luas

lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

2. Variabel biaya produksi (X2) pada uji t, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,796 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,66277) dan nilai signifikansinya sebesar 0,006 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
3. Variabel tenaga kerja (X3) pada uji t, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,312 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,66277) dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

#### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji secara simultan atau bersama (uji F) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja secara simultan terhadap variabel pendapatan. Hasil uji F dari penelitian ini dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dari tabel uji Anova sebagai berikut.

Tabel 4.18 Hasil uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.206	3	11.069	159.313	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.975	86	.069		
	Total	39.181	89			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), Ln\_X3, Ln\_X2, Ln\_X1

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.18, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  159.313 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Karena nilai dari  $F_{hitung}$  159,313 lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,71) dengan nilai signifikansinya (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel luas lahan (X1), biaya produksi (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap variabel pendapatan (Y).

#### 4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh antara variabel bebas luas lahan (X1), biaya produksi (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan petani padi padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, 85,2% variabel pendapatan petani padi dapat dijelaskan oleh semua variabel bebas. Kemudian ketiga variabel bebas secara parsial masing-masing mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani. Berikut merupakan penjelasan dari hasil analisis masing-masing variabel yang diteliti:

#### **4.4.1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan**

Dalam penelitian ini, sebagian besar lahan yang dimiliki oleh petani padi di Desa Deketagung yaitu seluas 0,5 hektar. Hal ini dibuktikan dari sebanyak 90 sampel yang diteliti, sebanyak 10 orang petani memiliki luas lahan sebesar 0,5 hektar. kemudian masing-masing sebanyak 8 petani memiliki luas lahan sebesar 0,4 hektar, 0,6 hektar, 0,7 hektar dan 0,8 hektar, untuk masing-masing sebanyak 8 petani memiliki luas lahan sebesar 0,2 hektar, dan 0,3 hektar, sebanyak 6 petani memiliki luas lahan sebesar 0,25 hektar dan 0,35 hektar, sebanyak 5 petani memiliki luas lahan sebesar 0,9 hektar, sebanyak 4 petani memiliki luas lahan sebesar 0,45 hektar dan sebanyak 1 orang petani memiliki luas lahan sebesar 1 hektar.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel luas lahan ( $X_1$ ) terhadap pendapatan petani ( $Y$ ) yang dibuktikan dengan hasil dari uji  $t$ , dimana  $t_{hitung}$  sebesar 1,879 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,66277) dan taraf signifikansinya sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji  $t$  tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti adanya penambahan dan pengurangan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Pengaruh luas lahan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung karena luas lahan mempunyai kedudukan

yang paling penting. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989) lahan termasuk faktor produksi dimana sebagai tempat dihasilkannya produk-produk dari pertanian yang menyumbang lumayan besar terhadap usaha tani, sebab luas sempitnya lahan sangat mempengaruhi banyak sedikitnya hasil produksi yang diperoleh dari usaha tani (Satriani, 2018). Selain itu juga diperkuat dengan pendapat dari Suratiyah (2006), dipandang dari sudut efisiensi semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan perkesatuan luasnya (Pradnyawati & Cipta, 2021).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi”. Dimana hasil dari penelitian ini luas lahan pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Mengwi.

#### **4.4.2. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan**

Dalam penelitian ini, sebagian besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Deketagung yaitu sebesar 1 juta sampai 2 juta rupiah. Hal ini dibuktikan dari sebanyak 90 sampel yang diteliti, ada 19 orang petani mengeluarkan biaya produksi dibawah 1 juta, sebanyak 47 petani mengeluarkan biaya 1 juta sampai 2 juta, kemudian untuk biaya produksi

diatas 2 juta sampai 3 juta sebanyak 15 petani dan sebanyak 9 petani mengeluarkan biaya diatas 3 juta.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel biaya produksi ( $X_2$ ) terhadap pendapatan petani ( $Y$ ) yang dibuktikan dengan hasil dari uji t, dimana  $t_{hitung}$  sebesar 2,846 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,66277) dan taraf signifikansinya sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji t tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti adanya kenaikan dan penurunan biaya produksi secara signifikan dapat mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Pengaruh biaya produksi yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung karena biaya produksi merupakan faktor terpenting dalam usahatani yang mempengaruhi pendapatan petani. Contoh biaya produksi yang dikeluarkan dalam pertanian padi yaitu biaya pembelian bibit padi, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida, biaya untuk upah tenaga kerja, biaya untuk pengairan saat musim kemarau, dan lain sebagainya yang diperlukan pada proses produksi padi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi, dimana biaya produksi yaitu mengorbankan sumber ekonomi, yang dinilai dengan satuan uang, baik yang sudah terjadi maupun akan terjadi guna suatu tujuan tertentu (Mulyadi, 2005).

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zaini pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara”. Dimana hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil uji T menunjukkan variabel biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

#### **4.4.3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan**

Dalam penelitian ini, tenaga kerja yang paling banyak digunakan petani di Desa Deketagung yaitu tenaga kerja sejumlah 20 – 29 orang. Hal ini dibuktikan dari sebanyak 90 sampel yang diteliti, ada 30 orang petani menggunakan tenaga kerja sebanyak 10 – 19, ada 36 petani menggunakan tenaga kerja sebanyak 20 – 29 orang, kemudian ada 9 petani menggunakan tenaga kerja sebanyak 30 – 39 orang, ada 13 petani menggunakan tenaga kerja sebanyak 40 – 49 orang dan ada 2 petani yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 50 – 59 orang. Mayoritas petani di desa ini juga menggunakan tenaga kerja mesin namun yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah tenaga kerja manusia.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan petani ( $Y$ ) yang dibuktikan dengan hasil dari uji t, dimana  $t_{hitung}$  sebesar 3,353 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,66277) dan taraf signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil uji t tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti adanya penambahan dan pengurangan tenaga kerja secara signifikan dapat mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Pengaruh tenaga kerja yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung karena dalam usahatani, tenaga kerja sangat dibutuhkan dan bahkan saat berlangsungnya proses produksi dari awal hingga akhir. Kegiatan produksi dalam usahatani padi meliputi beberapa macam tahap yang dikerjakan, diantaranya yaitu: persiapan lahan untuk penanaman, pembibitan (persemaian), penanaman, perawatan yang terdiri dari pemupukan, pengobatan, mengatur irigasi air dan lainnya, pemanenan dan mengangkut hasil panen. Hal ini sesuai dengan teori tenaga kerja yaitu usaha yang dikeluarkan baik sebagian maupun seluruh kemampuan jasmani dan rohani yang manusia miliki yang dipakai dalam kegiatan produksi barang dan atau jasa (Karmini, 2018).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahimzha Ibnu Wiharnata, Sumardi dan Saparto pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Biaya Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat nyata tenaga kerja terhadap pendapatan pada Inpari 32 ataupun Inpari 42.

#### 4.4.4. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara simultan atau disebut dengan uji F, yaitu didapatkan hasil  $F_{hitung}$  158,138 lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,71) dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,848 atau 84,8%. Artinya variabel bebas dapat menjelaskan atau memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani padi sebesar 84,8%, sedangkan sisanya 15,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal itu sesuai pernyataan dari Sugiyono dan Susanto (2015), yaitu jika pengujian  $R^2$  semakin mendekati angka 1 (satu) maka pengaruh dari kedua variabel semakin kuat.

Hasil dari penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Modal Terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk”. Hasil penelitian menyatakan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu diantaranya:

1. Variabel luas lahan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Untuk variabel biaya produksi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Kemudian untuk variabel tenaga kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
2. Variabel luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

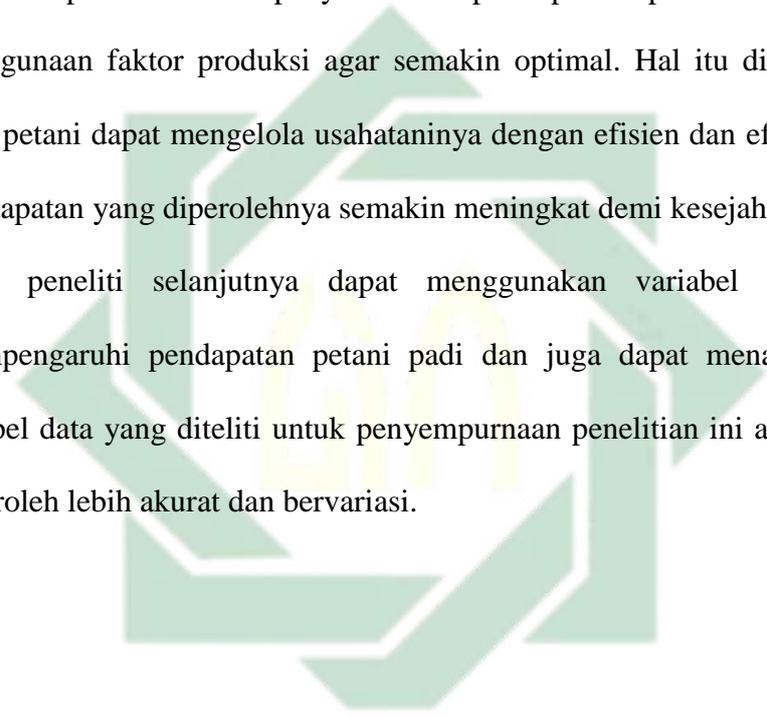
#### **5.2. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Bagi pemilik usahatani padi, sebaiknya tetap mempertahankan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan agar tetap efisien dan efektif. Pemilik usahatani juga harus lebih aktif untuk meningkatkan pengetahuannya pada bidang pertanian padi, mencari informasi dengan cara mengikuti pelatihan

atau penyuluhan untuk memaksimalkan faktor produksi padi secara efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan produksi padi yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan petani.

2. Bagi pemerintah atau dinas-dinas terkait, untuk lebih intensif memberikan pelatihan-pelatihan atau penyuluhan kepada petani padi khususnya dalam penggunaan faktor produksi agar semakin optimal. Hal itu diharapkan agar para petani dapat mengelola usahatannya dengan efisien dan efektif sehingga pendapatan yang diperolehnya semakin meningkat demi kesejahteraan hidup.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya yang mempengaruhi pendapatan petani padi dan juga dapat menambah jumlah sampel data yang diteliti untuk penyempurnaan penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*.
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. . B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *Arimbawa, Dika Putu*, 6, 1601–1627.
- Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 86–103.
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara.
- Erwin, H. (2009). *Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Petani Terhadap Tingkat Produktivitas Tanaman Kopi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara*.
- Hansen, & Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Hartati, G. A. R., Budhi, M. K. S., & Yuliarmi, N. N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(4), 1513–1546.
- Hernanto. (2005). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Hidayanti, I. W. N. (2017). *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus di Desa Sribit)*.
- Juliyanti, & Usman, U. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>
- Jumin, H. B. (2005). *Dasar-Dasar Agronomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jusup, A. H. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. STIE YKPN.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University PRESS.
- Lamongan, B. P. S. K. (n.d.). *Luas Panen Padi dan Beras Menurut Kecamatan (Ha) Tahun 2019*. <https://lamongankab.bps.go.id/indicator/156/203/1/luas-panen-produktivitas-produksi-padi-dan-beras-menurut-kecamatan-ha-.html>

- Lamongan, B. P. S. K. (2021). *Kecamatan Sugio Dalam Angka 2021*. <https://lamongankab.bps.go.id/publication/2021/09/24/a8f6d6d3919d76d289bf45fe/kecamatan-sugio-dalam-angka-2021.html>
- Langit, A. A. I. D. S., & Ayuningsasi, A. A. K. (2019). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk. *E-Jurnal EP Unud*, 8(8), 1757–1788.
- Moroki, S., Masinambow, V. A. J., & Kalangi, J. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 132–142.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya Edisi 3*. BPFPE.
- Pass, C., & Lowes, B. (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Rajagrafindo.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Priyatno, D. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. mediakom.
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika.
- Ridwan, M., Imsar, Handayani, R., Daulay, A. N., Syahbudi, M., & Tri Ina Fadhila Rahma. (2017). *Ekonomi Mikro Islam*.
- Saputra, I. N. A. F., & Wardana, I. G. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7, 2038–2070.
- Saragih, B., H.S, D., Nasution, M., Suta, I. P. G. A., Sabiham, S., Krisnamurthi, B., Sumadjo, Ismail, T., & Suryopartomo Thomas Darmawan. (2004). *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*.
- Satriani. (2018). *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Silaen, S. K. (2019). *Pengaruh Harga, Biaya Produksi, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukorame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media

Publishing.

- Soekartawi. (2008). *Faktor-Faktor Produksi Pertanian*. Salemba Empat.
- Statistik, B. P. (n.d.). *Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/11/104/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan>
- Sugiantara, I. G. N. M., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi Dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 1. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p01>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 12).
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Alfabeta.
- Suhardi. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama*. Gava Media.
- Wahed, M. (2015). Pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Pasuruan. *Jesp*, 7(1), 68–74.
- Widyantara. (2018). Ilmu Manajemen Usahatani. In *Udayana University Press*. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjSyve2nef7AhVvS2wGHXQBD7oQgQN6B-AgGEAE&url=https%3A%2F%2Fscholar.google.co.id%2Fscholar%3Fq%3Dusahatani%2Badalah%2B2018%26hl%3Did%26as\\_sdt%3D0%26as\\_vis%3D1%26oi%3Dscho](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjSyve2nef7AhVvS2wGHXQBD7oQgQN6B-AgGEAE&url=https%3A%2F%2Fscholar.google.co.id%2Fscholar%3Fq%3Dusahatani%2Badalah%2B2018%26hl%3Did%26as_sdt%3D0%26as_vis%3D1%26oi%3Dscho)
- Wiharnata, A. I., Sumardi, & Saparto. (2021). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari. *Jurnal Pertanian Agros*, 23(1), 121–133.
- Zaini, A. (2010). Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekoomi Pertanian*, 7(1), 1–7.